

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Warka Syachbrani^{1*} dan Hariany Idris²

¹Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM yang ada di Kota Makassar. Sampel penelitian berjumlah sepuluh UMKM yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM hanya sebesar 19%, atau masih dalam kategori tidak sesuai.

Kata Kunci: *Laporan keuangan; UMKM; Standar Akuntansi*

Abstract

This research aims to analyze the preparation of financial reports based on Micro, Small and Medium Financial Accounting Standards for MSMEs in Makassar City. The research sample consisted of ten MSMEs taken using purposive sampling technique. This research was carried out using comparative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the level of conformity in preparing MSME financial reports is only 19%, or still in the inappropriate category.

Keywords: *Accounting Standards; Financial statements; MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja sangat signifikan, menjadikan sektor ini sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM tidaklah sedikit, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,52 persen pertumbuhan positif terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha termasuk UMKM. Menurut Amalia & Unggul, (2021) karena perkembangan ekonomi yang positif pelaku UMKM sudah seharusnya membuat laporan keuangan dengan pencatatan laporan keuangan yang baik, sehingga dapat membantu UMKM untuk menunjang usahanya.

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar memiliki peranan krusial dalam keberlanjutan usaha UMKM. Laporan keuangan yang transparan dan akurat tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat, tetapi juga meningkatkan kredibilitas di mata investor, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang khusus untuk memberikan panduan yang lebih sederhana dan praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka. Standar ini mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi yang harus diikuti oleh UMKM untuk memastikan laporan keuangan mereka disusun dengan benar dan dapat diandalkan.

Implementasi SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Selain itu, penerapan SAK EMKM juga dapat mendukung UMKM dalam upaya mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik dan memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Namun, meskipun SAK EMKM telah disediakan, masih banyak UMKM yang belum mengadopsi standar ini secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan standar ini di kalangan UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi keuangan dan praktik bisnis UMKM, serta membantu para

pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong sektor UMKM di Indonesia maka, penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan mampu menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia (Silvia & Azmi, 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, yang akan membandingkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen terkait laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, kemudian data dikumpulkan, disusun dan dianalisis. Setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan maka akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif terhadap Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM dan Laporan Keuangan UMKM). Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data berupa dokumen terkait pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan UMKM; (2) Dokumentasi terkait dokumen pendukung dalam pengumpulan data; (3) Mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM); (4) Mengolah data dan informasi yang diperoleh dengan hasil dokumentasi yang disusun dengan naratif. (5) Membuat kesimpulan setelah menafsirkan atau memahami makna dari sekumpulan data yang disajikan sebelumnya dalam bentuk teks atau cerita yang berkaitan dengan data yang disajikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dimensi Pencatatan

Hasil analisis deskriptif komparatif pencatatan berdasarkan SAK EMKM dan UMKM pada dimensi pencatatan yang terdapat 5 indikator yaitu, bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Dari 5 indikator tersebut yang mengumpulkan bukti transaksi berupa nota hanya 2 UMKM, UMKM lainnya tidak mengumpulkan bukti transaksi. Selain itu, dari 5 elemen tersebut seluruh UMKM belum melakukan pencatatan pada 4 indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pencatatan keuangan UMKM dengan SAK EMKM hanya sebesar 5% dengan kualifikasi tidak sesuai.

2. Dimensi Pengikhtisaran

Hasil analisis deskriptif komparatif pengikhtisaaran berdasarkan SAK EMKM dan UMKM pada dimensi pengikhtisaaran, terdapat 7 indikator yaitu, aset lancar, aset tetap, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban operasional, dan beban pajak. Seluruh UMKM terdapat informasi mengenai beberapa akun dalam aset lancar, yaitu akun kas 7 UMKM terdapat informasi mengenai akun kas. Kemudian akun persediaan, 2 UMKM terdapat informasi mengenai akun persediaan. Akun piutang, terdapat informasi mengenai akun piutang pada salah satu UMKM. Akun kas dan persediaan, terdapat informasi pada salah satu UMKM. Selanjutnya akun kas dan piutang, terdapat informasi pada salah satu UMKM.

Pada indikator pendapatan dapat dilihat, 8 UMKM memberikan informasi terkait indikator tersebut. Pada indikator beban operasional salah satu UMKM memberikan informasi terkait. Namun, dari 7 indikator tersebut, 4 indikator lainnya belum ada UMKM yang melakukan pengikhtisaaran. Hal ini menunjukkan bahwa dari 7 indikator yang terdapat pada dimensi pengikhtisaaran, tingkat kesesuaian UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hanya sebesar 28%, dengan kualifikasi tidak sesuai

3. Dimensi Pelaporan

Hasil analisis deskriptif komparatif pelaporan berdasarkan SAK EMKM dan UMKM pada dimensi pelaporan, terdapat 3 indikator yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, seluruh UMKM belum menyajikan laporan yang sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Meskipun UMKM menyusun laporan keuangan, namun laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Secara umum, laporan keuangan UMKM hanya disusun berdasarkan pemahaman dan pengetahuan individu dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak sesuai dengan prosedur pelaporan berdasarkan SAK EMKM dengan tingkat kesesuaian 0%.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 64 yang dilakukan menggunakan metode deskriptif komparatif. Diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar tidak sesuai dengan SAK EMKM, dengan persentase kesesuaian hanya sebesar 9%.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM masih cukup rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ningtyas, (2018) yang menyatakan bahwa UMKM yang ditelitinya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2019) dan Rohendi, (2019) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintegrasi. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohendi, (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM sebenarnya telah menerapkan pencatatan transaksi, namun hanya berdasarkan pemahaman pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang analisis penyusunan laporan keuangan UMKM belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Tingkat kesesuaian pencatatan

keuangan UMKM dengan standar yang telah ditetapkan sangat rendah, hanya sebesar 5%. Pada dimensi pengikhtisaran, tingkat kesesuaian UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah masih cukup rendah, hanya sebesar 25%. Sedangkan, untuk dimensi pelaporan, keseluruhan sampel tidak melakukan pelaporan berdasarkan SAK EMKM.

Referensi :

- Amalia, F., & Unggul, E. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Saintifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia*, 19(1), 25–30.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2022. *Bertia Resmi Statisti No. 01/03/7315*. Kabupaten Pinrang : Badan Pusat Statistik
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. Lestari (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Dewi, J., & Ningtyas, A. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. 2.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang. 2023. *Data UMKM Kecamatan Tiroang*.
- Fandil, F., & Sarbullah, S. (2023). Penerapan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.166>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia. 2023. *UMKM yang Terdaftar dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*.
- Purba, M. A., Program, D., Akuntansi, S., & Batam, U. P. (2019). *ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM*. 3(2), 55–63.

- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "*, 5(November), 86–98.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v3i3.149>
- Statement of Financial Accounting Concept Nomor 8 tahun 2021 tentang Conceptual Frameworks for Financial Reporting.*
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (ed.)). ANDI.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Undang-Undang Bank Indonesia. Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dalam Rangka Pengembangan UMKM.
- Undang-Undang Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat disebutkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Gava Media.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3).